

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Permasalahan operasional dalam koperasi simpan pinjam guyub rukun ini terletak pada proses pembukuan dan pembuatan laporan. proses pembukuan yang tidak teratur dan tidak efisien memicu munculnya masalah operasional yang dapat menghambat perkembangan koperasi. Apabila koperasi tidak menanggapi masalah ini, koperasi akan mengalami kesulitan seiring dengan bertambahnya data yang harus ditangani sebagai konsekuensi bertambahnya anggota dan transaksi. Sistem informasi simpan pinjam ini merupakan solusi tepat untuk masalah yang dihadapi koperasi simpan pinjam "Guyub Rukun"
2. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap kebutuhan user dan sistem, koperasi "Guyub Rukun" membutuhkan suatu tool handal yang mampu mendukung dan menangani kegiatan operasional koperasi simpan pinjam, yang meliputi kegiatan pencatatan (pembukuan) dan pelaporan.
3. Penelitian dan studi kasus yang mendalam terhadap proses simpanan, pinjaman, penarikan simpanan, angsuran pinjaman, serta proses pelaporan keuangan yang ada dalam koperasi "Guyub Rukun" ini, menghasilkan berbagai macam hasil analisis, seperti analisis kelemahan

sistem, analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merancang sistem baru, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan keadaan koperasi.

4. Perancangan dan pengimplementasian sistem dilakukan dengan cara membuat desain proses, desain basis data, dan perancangan tampilan. Hasil desain ini diterapkan ke dalam DBMS dengan membuat tabel, store procedure, trigger, dan view. Kemudian mengembangkan aplikasi berbasis desktop dengan menggunakan tool Visual Basic 6.0 yang tersambung dengan DBMS. Dalam aplikasi ini, terdapat form-form transaksi yang mampu menangani proses operasional koperasi simpan pinjam. Hasil keluaran dari aplikasi ini adalah laporan keuangan koperasi.
5. Testing terhadap sistem baru ini dilakukan saat pembuatan program, sebelum penerapan sistem ke dalam koperasi, dan saat sistem sudah diterapkan ke dalam koperasi. Uji coba dilakukan dengan metode white-box dan metode black-box. Konversi sistem dilakukan dengan metode paralel. Artinya, sistem lama dan baru dijalankan secara bersamaan selama masa uji dua bulan. Waktu dua bulan ini juga dimanfaatkan untuk masa uji coba sistem.

## 5.2 Saran

1. Sistem baru yang dirancang ini masih menggunakan basis desktop, dan belum memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi data. Dengan menggunakan teknologi internet, tentunya aksesibilitas terhadap

sistem ini akan menjadi semakin luas. Namun, dengan memanfaatkan jaringan internet, tentunya keamanan data menjadi poin yang perlu diperhatikan. Pengembangan sistem ke arah *web-based system* akan memberikan perkembangan besar untuk sistem perkoperasian.

2. Sistem ini masih belum mampu membuat laporan neraca saldo sebelum penutupan. Neraca ini merupakan neraca yang memuat shu tahun berjalan. sistem ini juga belum mampu membuat laporan keuangan dengan format mendatar untuk membandingkan kondisi keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu, sistem ini juga belum dapat menghitung rasio-rasio dalam akuntansi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sistem ini menjadi lebih sempurna.
3. Pihak koperasi dapat mempertimbangkan penerapan sistem informasi koperasi simpan pinjam ini untuk koperasi. Karena dengan adanya sistem yang sudah dirancang melalui proses yang panjang dan mendalam, akan dapat membantu koperasi dalam menangani masalah yang sudah ada dan masalah yang mungkin muncul di masa mendatang.

Demikianlah skripsi ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi koperasi, pembaca, maupun peneliti selanjutnya.